

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan hasil di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi manajemen risiko keuangan yang diadopsi menggunakan kerangka kerja ERM COSO 2017 yang dipadukan dengan prinsip Maqashid Syariah terbukti efektif dalam menjaga keberlanjutan Program Bestari. Pendekatan ini tidak hanya mengelola risiko secara teknis, tetapi juga menyesuaikan dengan nilai-nilai syariah sehingga program berjalan secara berkelanjutan dan sesuai prinsip Islam. Strategi tersebut mampu menjaga stabilitas pendanaan dan memastikan program tetap berjalan walaupun menghadapi ketidakpastian eksternal.

Strategi tersebut mencakup penerapan lima komponen ERM COSO 2017 mulai dari tata kelola dan budaya risiko, penetapan strategi dan tujuan, pelaksanaan dan evaluasi performa, hingga informasi, komunikasi, dan pelaporan risiko. Prinsip Maqashid Syariah menjadi landasan moral yang memastikan dana dikelola tidak hanya untuk keamanan finansial tetapi juga untuk manfaat sosial. Selain itu, strategi diversifikasi pendanaan, pengembangan dana abadi (endowment fund), kemitraan CSR, serta optimalisasi proses verifikasi penerima manfaat diperkuat untuk mitigasi risiko dan

menjaga kelangsungan program. Penggunaan teknologi informasi juga mulai dioptimalkan guna meningkatkan transparansi dan monitoring risiko secara real time.

2. Penelitian menemukan bahwa risiko likuiditas menjadi ancaman utama, di mana perbedaan antara aliran dana masuk dan kebutuhan operasional dapat menyebabkan gangguan kelangsungan program. Ketergantungan pada donatur tunggal memperbesar risiko ini, karena penurunan donasi dari sumber utama sangat berdampak langsung pada kestabilan pendanaan. Risiko reputasi juga muncul apabila distribusi bantuan tidak tepat waktu dan proses verifikasi penerima manfaat tidak akurat, yang dapat mengurangi kepercayaan donatur dan masyarakat secara keseluruhan. Risiko internal lain seperti ketidakefisienan proses administrasi juga berpotensi memperburuk kondisi keuangan dan kepercayaan stakeholder.
3. Langkah-Langkah strategis yang dapat dan telah diambil untuk meningkatkan pengelolaan dana ZISWAF dalam mendukung Program Bestari meliputi beberapa aspek penting. Peningkatan penggunaan teknologi informasi dalam monitoring risiko dan pelaporan secara real-time sangat dianjurkan agar akuntabilitas semakin diperkuat. Diversifikasi sumber pendanaan, terutama dengan membangun unit usaha sosial yang mandiri dan memperluas kemitraan strategis dengan sektor korporasi melalui

program CSR, menjadi prioritas untuk mengurangi ketergantungan pada donatur tunggal. Selain itu, penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan manajemen risiko berbasis Maqashid Syariah sangat penting untuk memastikan penerapan prinsip syariah secara konsisten. Proses verifikasi dan distribusi bantuan juga perlu dioptimalkan dengan standar prosedur baru dan dukungan teknologi agar tepat sasaran dan tepat waktu. Akhirnya, penting dilakukan evaluasi berkala dan penelitian lanjutan dalam bentuk kuantitatif guna mengukur efektivitas strategi dan dampaknya terhadap keberlangsungan program secara objektif dan sistematis.

## **B. Saran**

Saran yang dapat diberikan kepada Yatim Mandiri Cabang Mojokerto berdasarkan hasil analisis ini adalah untuk terus mengembangkan dan memperkuat sistem manajemen risiko keuangan berbasis teknologi informasi. Misalnya, dengan mengimplementasikan aplikasi monitoring risiko secara real-time yang dapat membantu pengelolaan pendanaan serta pelaporan kepada donatur menjadi lebih transparan dan akuntabel. Selain itu, penting untuk melakukan diversifikasi sumber pendanaan, seperti mengembangkan unit usaha sosial dan menjalin kemitraan strategis dengan berbagai perusahaan melalui

program Corporate Social Responsibility (CSR), agar ketergantungan pada donatur tunggal dapat dikurangi dan keberlanjutan program lebih terjamin.

Selanjutnya, Yatim Mandiri Mojokerto disarankan untuk meningkatkan kapasitas staf melalui pelatihan manajemen risiko yang mengacu pada prinsip Maqashid Syariah agar pengelolaan dana tidak hanya efektif secara finansial namun juga sesuai dengan nilai-nilai syariah dan memberikan manfaat sosial yang maksimal. Terakhir, proses verifikasi dan distribusi bantuan perlu dievaluasi dan ditingkatkan dengan standarisasi prosedur serta teknologi digital, guna memastikan bahwa bantuan tepat sasaran dan tepat waktu sehingga dapat menjaga kepercayaan donatur dan penerima manfaat.

